

## **Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Kelas VII C MTsN 6 Karanganyar Tahun Pelajaran 2020 - 2021**

**Drs. Iskandar, M.Pd.I**  
**NIP. 196709202007011026**

**Abstrak:** Problematika pembelajaran MPBI di MTsN 6 Karanganyar, yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa arab di MTsN 6 Karanganyar lebih cenderung ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Dalam hal ini guru sangat dominan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik takut apabila ingin menyampaikan ide atau pendapatnya dan setelah guru ceramah semua peserta didik langsung di beri tugas lewat LKS dan semua peserta didik disuruh mengerjakannya. Dengan model pembelajaran seperti ini membuat peserta didik jenuh dan membosankan. Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas ( PTK ) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar MPBI dengan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa ( PBAS ) kelas VII C MTsN 6 Karanganyar tahun pelajaran 2020 - 2021. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 56,50 % pada Siklus 1, dapat meningkat pada siklus 2 menjadi 67,17 % dan siklus 3 mencapai 79 %, dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa ( PBAS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C dengan ketuntasan mencapai 100 %, dengan demikian penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa ( PBAS ) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran bahasa arab di MTsN 6 Karanganyar.

**Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Pelajaran bahasa arab, Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS).**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya seperti dalam isi pembukaan UUD 1945, pembangunan pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dalam menentukan pembinaan dan pembentukan sumber daya manusia. Oleh karena itu, bidang pendidikan harus mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas yang utama, baik oleh pemerintah, masyarakat, dan para pengelola penelitian.

Bangsa yang maju selalu diawali dengan kesuksesan pendidikan, sebab disitulah tempat terletak sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat diharapkan menjadi penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Mutu pendidikan di Indonesia

bisa dikatakan rendah. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor. Berbagai faktor itu di antaranya, metode yang digunakan guru dan ketidaksiapan siswa dalam menerima pendidikan.

Sejauh ini, Pendidikan di Indonesia masih di dominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Arab yang diajarkan di madrasah tingkat MI, MTs, dan MA, kegiatan pembelajarannya masih didominasi oleh guru. Siswa masih disuruh untuk menghafalkan fakta-fakta tanpa diberi kesempatan untuk menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri, strategi yang dimaksud yaitu metode ceramah. Guru

memberikan pengertian tentang materi yang akan dibahas, kemudian memberi contoh dan memberi tugas. Hal ini bisa diartikan siswa hanya “disuapi” tanpa diberi kesempatan untuk mencari dan menentukan sendiri masalah yang dihadapinya.

Problematika pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 6 Karanganyar khususnya kelas VII C, yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab di MTsN 6 Karanganyar lebih cenderung ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Dalam hal ini guru sangat dominan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik takut apabila ingin menyampaikan ide atau pendapatnya dan setelah guru ceramah semua peserta didik langsung diberi tugas lewat LKS dan semua peserta didik disuruh mengerjakannya. Dengan model pembelajaran seperti ini membuat peserta didik jenuh dan membosankan.

Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan peserta didik jadi males untuk bertanya bila kurang jelas, paham, dan juga sulit untuk menyampaikan ide/gagasan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini juga bisa mengakibatkan kurangnya sosialisasi dengan siswa lain sehingga peserta didik lebih cenderung individualis dan prestasi belajar peserta didik pun cenderung standar tidak ada peningkatan, hal ini merupakan salah satu dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab dengan model ceramah.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan sebuah strategi belajar “baru” yang lebih memberdayakan peserta didik. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan peserta didik menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksi sendiri oleh peserta didik. Salah satu strategi belajar dengan menggunakan metode masyarakat belajar (*learning community*).

Salah satu strategi pembelajaran

yang dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa adalah dengan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS), peneliti memilih strategi ini karena setelah melihat bahwa dengan strategi PBAS diharapkan peserta didik bisa berinteraksi dengan peserta didik lainnya dan bisa mengeluarkan pendapatnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk dapat mencari, menemukan, mengkonstruksikan sendiri pengetahuan, dan bekerja sama dengan temannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dan mengangkat judul: “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Kelas VII C MTsN 6 Karanganyar Tahun Pelajaran 2020 /2021”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat rendah karena metode yang digunakan guru hanya metode ceramah.
2. Aktivitas belajar Bahasa Arab siswa sangat rendah karena guru lebih mendominasi selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Penerapan strategi Pembelajaran yang Berorientasi Aktivitas Siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Arab dengan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa ( PBAS ) kelas VII C MTsN 6 Karanganyartahun pelajaran 2020-2021?
2. Bagaimana efektivitas strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa ( PBAS) dalam meningkatkan hasil belajar

Bahasa Arab kelas VII C MTsN 6 Karanganyar tahun pelajaran 2020 - 2021 ?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut

1. Peningkatan hasil belajar Bahasa Arab dengan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa ( PBAS ) kelas VII C MTsN 6 Karanganyartahun pelajaran 2014-2015.
2. Efektivitas strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa ( PBAS ) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab kelas VII C MTsN 6 Karanganyar tahun pelajaran 2020-2021.

#### E. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat utama kepada pembelajaran Bahasa Arab, sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Bahasa Arab terutama pada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa ( PBAS ).

##### 2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain.

- a. Bagi peneliti, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa ( PBAS ).
- b. Bagi guru Bahasa Arab, dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa ( PBAS ) dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.
- c. Bagi peserta didik, agar dapat meningkatkan keaktifan dan peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam

pembelajaran Bahasa Arab.

- d. Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan perbandingan atau referensi penelitian yang relevan.

## KAJIAN TEORI

### A. Hasil Belajar Siswa

#### 1. Pengertian Belajar

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena "belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut" (Slameto, 2003: 45).

Seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Menurut Logan, dkk (dalam Sujana, 1998) belajar dapat diartikan "sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan". Senada dengan hal tersebut, Winkel (1997: 231) berpendapat bahwa: "belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas".

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana, seperti di rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Sudjana (1998) berpendapat bahwa: "belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu" Menurut Sardiman(2006: 56) belajar adalah: "usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya".

Siswa dalam belajar mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu menurut Cronbach (dalam Sardiman, 2006: 55). Belajar yang sebaik-baiknya adalah

dengan mengalami dan dalam mengalami itu, pelajar mempergunakan pancainderanya. Pancaindera tidak terbatas hanya indera pengelihatan saja, tetapi juga berlaku bagi indera yang lain.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas (Sudjana, 2005: 198) antara lain :

a. Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

b. Perubahan Positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Menurut Chaplin, pengertian hasil

belajar atau hasil belajar adalah: "Hasil belajar merupakan suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan kepandaian, keahlian dan kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau melalui tes prestasi" (1992: 159). Pendapat Chaplin di atas mengandung pengertian bahwa prestasi itu hakikatnya berupa perubahan perilaku pada individu di sekolah, perubahan itu terjadi setelah individu yang bersangkutan mengalami proses belajar mengajar tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia ingin menerima pengalaman belajar atau yang optimal yang dapat dicapai dari kegiatan belajar di sekolah untuk pelajaran. Hasil belajar seperti yang dijelaskan oleh Poerwadarminta (1993 : 768) adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan). Pengertian hasil belajar menurut pendapat Mochtar Buchari (1986 : 94) adalah hasil yang dicapai atau ditonjolkan oleh anak sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.

Nasution (1972:45) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan anak didik berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti program belajar secara periodik. Dengan selesainya proses belajar mengajar pada umumnya dilanjutkan dengan adanya suatu evaluasi. Dimana evaluasi ini mengandung maksud untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar dari aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif sebagai perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap menurut kemampuan anak dalam perubahan baru. Dalam proses belajar

mengajar anak didik merupakan masalah utama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan didalam kurikulum. Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar maupun faktor-faktor yang mempengaruhinya maka harus diperhatikan faktor-faktor tersebut supaya berpengaruh menguntungkan bagi belajarnya sehingga hasil belajar sebagai suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan baik berupa angka atau huruf dapat meningkat.

### B. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab baik Reseptif maupun Produktif. Kemampuan Resertif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan Produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap Bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta kitab-kitab Bahasa Arab yang berkenaan dengan islam bagi peserta didik.

Untuk itu Bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*Elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*Intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*Advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan

membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi Bahasa Arab.

Menurut Permenag No. 2 Tahun 2008 mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*Istima'*), berbicara (*Qira'ah*), dan menulis (*Kitabah*).

b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya. Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, dirumah, dikebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi. Tercapainya suatu keberhasilan dalam ketrampilan berbahasa Arab ditandai beberapa kemahiran diantaranya yaitu;

1. Kemahiran menyimak (*istima'*)
2. Kemahiran berbicara (*kalam*)
3. Kemahiran membaca (*Qiro'ah*)
4. Kemahiran menulis (*Kitabah*)

### C. Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa ( PBAS )

#### 1. Konsep dan Tujuan PBAS

PBAS dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Dari konsep tersebut ada dua hal yang harus dipahami. Pertama, dipandang dari

sisi proses pembelajaran, PBAS menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal, artinya PBAS menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual. Oleh karena itu, kadar PBAS tidak hanya bisa dilihat dari aktifitas fisik saja, akan tetapi juga aktivitas mental dan intelektual. Seorang siswa yang tampaknya hanya mendengarkan saja, tidak berarti memiliki kadar PBAS yang rendah dibandingkan dengan seseorang yang sibuk mencatat. Sebab, mungkin saja yang duduk itu secara mental ia aktif, misalnya menyimak, menganalisis dalam pikirannya, dan menginternalisasi nilai dari setiap informasi yang disampaikan. Sebaliknya, siswa yang sibuk mencatat tak bisa dikatakan memiliki kadar PBAS yang tinggi jika yang bersangkutan hanya sekedar secara fisik aktif mencatat, tidak diikuti oleh aktivitas mental dan emosi.

Kedua, dipandang dari sisi hasil belajar, PBAS menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Artinya, dalam PBAS pembentukan siswa secara utuh merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. PBAS tidak menghendaki pembentukan siswa yang secara intelektual cerdas tanpa diimbangi oleh sikap dan keterampilan. Akan tetapi, PBAS bertujuan membentuk siswa yang cerdas sekaligus siswa yang memiliki sikap positif dan secara motorik terampil, misalnya kemampuan menggeneralisasi, kemampuan mengamati, kemampuan mencari data, kemampuan untuk menemukan, menganalisis, mengkomunikasikan hasil penemuan, dan lain sebagainya. Aspek-aspek semacam inilah yang diharapkan dapat dihasilkan dari pendekatan PBAS.

Dari konsep di atas, maka jelas bahwa pendekatan PBAS berbeda dengan proses pembelajaran yang selama ini banyak berlangsung. Selama ini proses pembelajaran banyak diarahkan kepada

proses menghafalkan informasi yang disajikan guru. Ukuran keberhasilan pembelajaran adalah sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran; apakah materi itu dipahami untuk kebutuhan hidup setiap siswa, apakah siswa bisa menangkap hubungan materi yang dihafal itu dengan pengembangan potensi yang dimilikinya, bukan tidak menjadi soal, yang penting siswa dapat mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajarinya. Oleh sebab itu, tidak heran kalau proses pembelajaran yang selama ini digunakan tidak memerhatikan hakikat mata pelajaran yang disajikan. Misalnya, untuk pelajaran agama dan PKN yang semestinya diarahkan untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai kehidupan sebagai bekal untuk dapat bertindak dan berperilaku di masyarakat sesuai dengan norma-norma atau sistem nilai yang berlaku, tidak pernah terjadi. Kedua mata pelajaran ini berfungsi sama dengan mata pelajaran lain, yaitu mengembangkan intelektual siswa dengan menghafal materi pelajaran. Dari penjelasan di atas, PBAS sebagai salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar bertujuan untuk membantu peserta didik agar bisa belajar mandiri dan kreatif, sehingga ia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri. Dengan kemampuan itu diharapkan lulusan menjadi anggota masyarakat yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dicita-citakan. Sedangkan, secara khusus pendekatan PBAS bertujuan, pertama, meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna. Artinya, melalui PBAS siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi itu untuk kehidupannya. Kedua, mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Artinya, melalui PBAS diharapkan tidak hanya kemampuan intelektual saja yang berkembang, tetapi juga seluruh pribadi siswa termasuk sikap dan mental.

Dihubungkan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yang bukan hanya membentuk manusia yang cerdas, akan tetapi juga yang lebih penting adalah membentuk manusia yang bertakwa dan memiliki keterampilan di samping memiliki sikap budi pekerti yang luhur, maka PBAS merupakan pendekatan yang sangat cocok untuk dikembangkan. Tinggal sekarang, bagaimana menreapkan konsep PBAS ini dalam sistem pembelajaran.

## 2. Peran Guru dalam Implementasi PBAS

Kekeliruan yang kerap muncul adalah adanya anggapan bahwa dengan PBAS peran guru semakin kurang. Anggapan semacam ini tentu saja tidak tepat, sebab walaupun PBAS didesain untuk meningkatkan aktivitas siswa, tidak berarti mengakibatkan kurangnya peran dan tanggung jawab guru. Baik guru maupun siswa sama-sama harus berperan secara penuh, oleh karena peran mereka sama-sama sebagai subjek belajar. Adapaun yang membedakannya hanya terletak pada tugas apa yang harus dilakukannya. Misalnya, ketika siswa melaksanakan diskusi kelompok atau mengerjakan tugas, tidak berarti guru hanya diam dan duduk di kursi sambil membaca Koran, akan tetapi secara aktif guru harus melakukan control dan member bantuan kepada siswa yang memerlukannya. Dalam implementasi PBAS, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Oleh karena itu, penerapam PBAS menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa. Untuk itu ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru diantaranya:

a. Mengemukakan berbagai alternative tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Artinya, tujuan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh guru, akan tetapi diharapkan siswa pun terlibat dalam

menentukan dan merumuskannya.

b. Menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa. Artinya, tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya ditentukan guru akan tetapi melibatkan siswa.

Hal ini penting untuk memupuk tanggung jawab siswa. Biasanya manakala siswa terlibat dalam menentukan jenis tugas dan batas akhir penyelesaiannya, siswa akan lebih bertanggung jawab untuk mengerjakannya.

c. Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Dengan pemberitahuan rencana pembelajaran, maka siswa akan semakin paham apa yang harus dilakukan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

d. Memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukannya. Guru perlu menyadari bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat beragam. Oleh karena keragamannya itulah guru perlu melakukan kontrol kepada siswa untuk melayani setiap siswa terutama siswa yang dianggap lambat dalam belajar.

e. Memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar, membimbing dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan. Dalam PBAS pertanyaan tidak semata-mata berfungsi untuk menguji kemampuan siswa, akan tetapi lebih dari itu. Melalui pertanyaan, guru dapat mendorong agar siswa termotivasi untuk belajar, atau melalui pertanyaan pula guru dapat membimbing siswa berfikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, kemampuan yang berhubungan dengan berbagai keterampilan bertanya harus dimiliki oleh guru.

f. Membantu siswa dalam menarik suatu kesimpulan. Dalam implementasi PBAS, guru tidak menyimpulkan sendiri pokok bahasan yang telah dipelajarinya. Proses dan kesimpulan apa yang dapat ditarik sebagainya diserahkan kepada siswa. Guru berperan hanya sebagai pembantu dan pengarah dalam merumuskan kesimpulan. Selain peran-peran di atas, masih banyak

tugas lain yang menjadi tanggung jawab guru. Misalnya, manakala siswa memerlukan suatu informasi tertentu, maka guru berkewajiban untuk menunjukkan di mana informasi itu dapat diperoleh siswa. Dengan demikian, guru tidak menempatkan diri sebagai sumber informasi, tetapi berperan sebagai penunjuk dan fasilitator dalam memanfaatkan sumber belajar.

#### D. Hipotesis Tindakan

Dari uraian kajian teori di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar Bahasa Arab dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa ( PBAS ) kelas VII C MTsN 6 Karanganyar tahun pelajaran 2020-2021.
2. Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa ( PBAS ) efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab kelas VII C MTsN 6 Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### METODE PENELITIAN

##### A. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C MTsN 6 Karanganyar tahun pelajaran 2020-2021.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa kelas VII C kemampuan siswa dalam Bahasa Arab masih sangat rendah. Siswa merasa kesulitan dalam belajar sehingga siswa kurang respon terhadap pembelajaran di kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara bertahap-tahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan.

##### B. Setting Penelitian

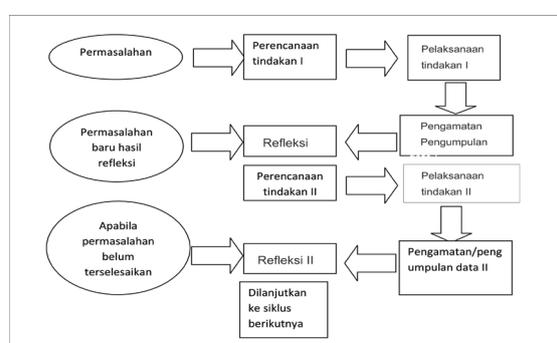
1. PTK dilakukan pada MTsN 6 Karanganyar tahun pelajaran 2020/2021.
2. MTsN 6 Karanganyar terdiri dari 9 kelas, berada di Kab. Karanganyar.
3. PTK dilakukan pada siswa kelas VII C dengan jumlah 30 orang ( P = 13 orang ; dan L = 17 orang ).

#### C. Rancangan Penelitian

1. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
2. Kegiatan dilaksanakan dalam semester genap tahun pelajaran 2020 / 2021.
3. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 10 Januari 2015 sampai dengan 17 Februari 2020.

Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut (Arikunto, Suharsimi, 2007) adalah seperti gambar berikut :



##### 1. Perencanaan

Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Pada PTK di mana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

##### 2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

### 3. Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pada tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

### 4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

#### 1. Teknik Pengumpulan Data :

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan angket.

#### D. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa apabila 85 % siswa kelas VII C ( kelas yang diteliti ) telah mencapai ketuntasan dengan standar ideal 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah dinilai efektif

sesuai dengan harapan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan ( KTSP ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

#### 1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VII C MTsN 6 Karanganyar.

Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembelajaran adalah siswa dapat memahami tujuan dari penerapan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) sebagai upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Arab.

Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun instrumen pembelajaran
- b) Menyusun Instrumen Monitoring
- c) Sosialisasi kepada siswa
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Melaksanakan pembelajaran pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n) Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan.

Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 18 Januari 2020 dan siklus kedua pada tanggal 24 Januari s.d 02 Februari 2020, dan siklus

ke tiga 09 s.d 17 Februari 2020. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

### **SIKLUS I**

#### a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

#### b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 18 Januari 2015 di MTsN 6 Karanganyar Tahun pelajaran 2020-2021 dengan jumlah siswa 30 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

### **SIKLUS II**

#### a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Januari s.d 02 Februari 2020 di MTsN 6 Karanganyar tahun pelajaran 2020-2021. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan

(observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

### **SIKLUS III**

#### a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 09 s.d 17 Februari 2020 di MTsN 6 Karanganyar tahun pelajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

#### Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Siklus pertama kegiatan belajar-mengajar menerapkan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain;
- b. Pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa,

dalam hal peningkatan hasil belajar siswa belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.

c. Mungkin karena proses belajar mengajar yang dilakukan adalah pembelajaran dengan SPBAS yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya.

d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada siklus kedua dan ketiga proses kegiatan belajar - mengajar berjalan baik, semua siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu; 56,5 % ; 67,17 % ; 79%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

### **2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus.

### **3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab di mana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa untuk Bahasa Arab dengan menerapkan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan dari 30 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 56,5% ; 67,17 % ; 79%.

Dari analisis data di atas bahwa pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dapat diterapkan pada Bahasa Arab kelas VII C, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada siswa kelas VII C di MTsN Gondangrejo Filial Ngadiluwih Matesih, oleh karena itu diharapkan kepada guru MTs dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa di kelas VII C. Berdasarkan kerikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai  $\geq 85$  %. Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai  $\geq 75$  pada (siklus 3) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu mencapai 100 %. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat

disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 6 Karanganyar yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu ; 56,5% (siklus I) ; 67,17 % (siklus II) ; 79 % (siklus III).
2. Penerapan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Penerapan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa efektif untuk meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

#### **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar

mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di MTsN 6 Karanganyartahun pelajaran 2014-2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, Mohammad. 1993. Strategi Penelitian Pendidikan. Bandung: Angkasa.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 1997. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2002. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Moleong, L.J. (2000) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [6] Mulyasa. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- [7] Munandar, 1985, Metode Belajar Mengajar. Tarsito. Bandung.
- [8] Nasution. 2003. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Nurkencana, 1986. Evaluasi Pendidikan. Usaha Nasional Surabaya. Permenag No. 2 Tahun 2008, Bab VI.
- [10] Pophan, W. James and Baker, Evil L. 1992. Teknik Mengajar Secara Sistematis, Penerjemah
- [11] Amirul Hadi, dkk., Jakarta, Rineka Cipta.
- [12] Riyanto, Yatim. 2001. Metodologi Penelitian Pendidikan. SIC. Surabaya: SIC
- [13] Rohani, Ahmad. 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [14] Saeful Bahri Djamarah. (1994). Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Usaha Nasional: Surabaya.
- [15] Sardiman, AM. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [16] Sudjana, Nana. 2005. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [17] Syaiful Bahri Djamarah, 1995. Strategi Belajar Mengajar. Banjarmasin: Rineka Cipta.